

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Ekologi Kelas X di SMAS Katolik St. Gabriel Maumere

The Application of Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model to Students' Cognitive Learning Activities and Outcomes in 10th Grade Ecology Material at SMAS Katolik St. Gabriel Maumere

Elfrida Peni Beribe, Drs. Rofinus Galis, M.Pd, Yohanes Boli Tematan, S.Si., M.Pd

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa, Maumere, 86111, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada Materi Ekologi kelas X di SMAS Katolik St. Gabriel Maumere. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang pada kelas X IPS 2. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Tes Hasil Belajar dan Dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa dan tes hasil belajar kognitif siswa. Hasil Belajar Kognitif Siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan sebesar 87,03 dari hasil belajar kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil analisis data Observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3,48 dan hasil tersebut tergolong sangat aktif. Kondisi ini memberikan informasi bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada materi Ekologi kelas X di SMAS Katolik St. Gabriel Maumere.

Kata Kunci : Aktivitas; Hasil Belajar Kognitif; *Think Pair Share*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemampuan lulusan dari suatu jenjang pendidikan merupakan hasil dari implementasi kurikulum, yang di dalamnya mengandung tiga domain dalam tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, atau kemampuan berfikir, perilaku dan keterampilan melakukan pekerjaan (UU No. 20 tahun 2003).

Setiap mata pelajaran seharusnya menuntut ketiga domain tersebut, tidak terkecuali Biologi. Mata pelajaran Biologi adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains yang khusus mempelajari tentang segala hal berkaitan dengan kehidupan di permukaan bumi (Prawirohartono, 2004). Salah satu mata pelajaran yang tidak pernah lepas dari evaluasi adalah Biologi.

Evaluasi perlu didukung dengan instrumen yang sesuai dengan karakteristik tujuan (termasuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar), dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karenanya evaluasi atau penilaian merupakan bagian keseluruhan dari proses pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan atau prestasi belajar siswa secara menyeluruh dan sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL di SMAS Katolik St. Gabriel Maumere, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilihat dari rendahnya kemampuan siswa menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun tugas pribadi, sebagian siswa ada yang tidak mencatat hal yang disampaikan dan ditulis oleh guru di

papan tulis, siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, saran ataupun ide baru.

Aktivitas belajar yang rendah dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas masih sering menggunakan metode ceramah dan pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Aktivitas belajar yang rendah juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan nilai harian hanya 9 siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa yang belum mencapai KKM.

Model pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan inovasi pada model pembelajaran. Matin (2013) menyatakan bahwa Metode pembelajaran tradisional dapat memberi lebih banyak inspirasi dan motivasi, jika disempurnakan dengan model kooperatif

Model pembelajaran kooperatif akan sangat membantu guru dalam meningkatkan aktivitas proses pembelajaran. Salah satunya adalah model *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) biasa disebut metode belajar mengajar berpikir, berpasangan dan berbagi. Model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar mandiri dan bekerja satu sama lain. Model *Think Pair Share* (TPS) memiliki tiga langkah yaitu *think, pair dan share*. Setiap langkah-langkah memiliki strategi yang akan memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar (Kurniasih, 2015).

Huda (2013) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa

untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan.

Strategi dalam langkah-langkah *think pair share* (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir mendalam (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*) sehingga keaktifan peserta didik akan meningkat sebab kelompok yang dibentuk tidak banyak, dan masing-masing peserta didik dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka, dan menjelaskan kepada peserta didik secara keseluruhan (*Share*) (Kurniasih, 2015).

Penggunaan model *think pair share* (TPS), dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif. Model PTK yang digunakan peneliti adalah PTK model Arikunto, yaitu bahwa setiap alur siklus PTK terdiri dari empat komponen (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Penelitian ini telah dilakukan di SMAS Katolik St. Gabriel Maumere mulai dari tanggal 28 Juli 2020 – 11 Agustus 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS 2 SMAS Katolik St. Gabriel Maumere, dengan jumlah siswa 27 orang dengan rincian 20 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Rancangan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam satu siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu

dalam bentuk sikap, minat, perhatian dan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru serta teman dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2011)

Gagne dalam Purwanto (2013:42) mengatakan bahwa, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Dokumentasi dan Test. Observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, dokumentasi yang digunakan sebagai bukti-bukti fisik dalam penelitian dan test digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.

Teknik analisis data yang digunakan berupa data observasi dan tes hasil belajar kognitif siswa. Data observasi yaitu data yang digunakan untuk mengamati Aktivitas belajar peserta didik. Penilaian instrumen total dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{skor penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Tabel 1. Klasifikasi kategori penilaian data observasi

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	3,26 – 4,00	Sangat Baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup Baik
4	1,00 – 1,75	Kurang Baik

Widoyoko (2018)

Data hasil belajar kognitif siswa dilakukan dengan cara mengambil nilai-nilai yang terdapat pada lembar penilaian hasil tes belajar (kognitif). Nilai rata-rata tes didapat dari jumlah nilai yang didapat dari siswa.

- Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai/hasil tes sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{item yang benar}}{\sum \text{total}} \times 100$$

- Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil tes menggunakan rumus :

$$xk = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

xk = Nilai Rata-Rata Ranah Kognitif

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Peserta Tes

3. Hasil dan Pembahasan

❖ Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan persiapan materi dan menyiapkan perangkat pembelajaran serta lembar observasi yang telah disusun dan dirancang peneliti sebelum penelitian.

❖ Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* yang didukung dengan penggunaan metode tanya jawab dan

diskusi sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan secara rinci di bawah ini.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru melakukan tanya jawab untuk menggali persepsi siswa tentang ekologi. Pertanyaan yang diajukan; “*Komponen ekosistem dan satuan-satuan makhluk hidup penyusun ekosistem*”. Dari jawaban siswa, guru

mengaitkan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* yang akan dilaksanakan. Peneliti memperlihatkan gambar dan siswa menyebutkan komponen-komponen ekosistem yang ada pada gambar tersebut. Peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok untuk memulai pembelajaran. Langkah pembelajaran yang dilakukan antara lain:

- Berpikir (*Think*)

Pada tahap ini peneliti mengintruksikan siswa untuk mengerjakan atau memikirkan sendiri permasalahan yang dikerjakan dengan batasan waktu 5 menit. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penguasaan materi.

- Berpasangan (*Pair*)

Peneliti mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama kelompoknya, hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap kerja sama antar siswa.

- Berbagi (*Share*)

Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan penguatan, setelah itu guru menyampaikan pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

Pertemuan III peneliti hanya memberikan *Posttest* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Peneliti memperoleh hasil belajar siswa dari tes yang diberikan peneliti yang bertujuan untuk melihat perbandingan kemampuan siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran pada materi ekologi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Tingkat keberhasilan siswa dilihat pada KKM yang ditentukan dari pembelajaran ini yaitu 75. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa dikonversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Hasil nilai dari setiap siswa tersebut dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttes</i>
	Jumlah Nilai	1.320	2.350
	Rata-Rata Nilai	48,88	87,03
	Presentase Ketuntasan Belajar Siswa	15 %	92 %

Jumlah nilai yang diperoleh sebelum pembelajaran secara keseluruhan 1.320 dengan rata-rata nilai 48,88 dan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 15 % sedangkan jumlah nilai yang diperoleh sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* secara keseluruhan 2.350 dengan rata-rata nilai 87,03 dan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 92 %

❖ Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan bantuan guru mata pelajaran dan beberapa teman peneliti sebagai observer yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas siswa yakni interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi secara umum. Kegiatan observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan,

(Tabel 2) . Hasil di atas menunjukkan rata-rata nilai sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* mengalami peningkatan.

peneliti menemukan siswa terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Hal ini terbukti pada hasil observasi yang diamati oleh guru mata pelajaran dan 2 orang teman peneliti terhadap aktivitas siswa dengan memperoleh nilai rata-rata 3,48.

Data observasi aktivitas siswa secara klasikal diperoleh dari hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data hasil observasi telah dianalisis oleh peneliti dari hasil pengamatan.

Tabel 3. Nilai Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Observer	Jumlah Nilai yang diperoleh	Nilai Akhir
1.	Observer I	86	3,44
2.	Observer II	88	3,52
3.	Observer III	87	3,48
	Rata-rata nilai akhir		3,48

Hasil observasi pada aktivitas siswa secara umum selama pembelajaran menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa secara umum di kelas. Pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *think pair share* peneliti memperoleh rata-rata penilaian yang yaitu 3,48 yang tergolong dalam kategori sangat aktif **(Tabel 3)**.

❖ Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh yaitu dari pelaksanaan tindakan dan observasi. Keberhasilan yang diperoleh dalam pertemuan ini adalah siswa lebih aktif, siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, antusias dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan hasil belajar kognitif yang

diperoleh mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yang diperoleh diatas KKM.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Muhammad Taufik (2016) dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif dan keaktifan siswa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

4. Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh selama penerapan model pembelajaran *think paire share* pada siswa kelas X SMAS Katolik St. Gabriel yang telah peneliti laksanakan berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes belajar kognitif maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *think pair share* pada materi ekologi tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang lebih baik setelah penerapan model pembelajaran *think paire share* dalam pembelajaran biologi materi ekologi.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada SMAS Katolik St. Gabriel Maumere yang telah menerima peneliti demi kepentingan penelitian dan semua pihak yang membantu.

Daftar Pustaka

- Arikunto . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 128 hlm.
- Matin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prawirohartono, S. 2004. *Sains Biologi 1a untuk SMA Kelas 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taufik, M.2016. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh*. Meulaboh
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar